

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Banyak negara pada beberapa tahun terakhir ini menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pengentas kemiskinan. Pariwisata dengan berbagai aspek positif yang ditimbulkan dipandang sebagai *passport to development, invisible export, non polluting industry*, dan sebagainya. Menurut Pitana, 2002 (dalam Pitana & Diarta, 2009: 2).

Pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri besar, jutaan orang mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk mencari kesenangan, kepuasan, menghabiskan waktu luang, dan meninggalkan rutinitas sehari-hari mereka untuk menghilangkan kepenatan. Industri pariwisata akan terus mengalami perkembangan dan kemajuan dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi sebuah kebutuhan untuk melakukan aktivitas pariwisata, bukan lagi pariwisata dianggap sebagai kebutuhan mewah karena aktivitas pariwisata bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan pun mereka inginkan untuk melakukan perjalanan wisata.

Sebagai salah satu bentuk dari aktivitas masyarakat, pariwisata telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan jaman, perhatian masyarakat terhadap pariwisata juga terus meningkat seperti, banyak di beberapa lokasi DTW yang telah dikelola oleh masyarakat lokal. Peranan pemerintah juga membantu dalam kebijakan atau regulasi. Namun peran dari masyarakat lokal memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengelola daerah mereka sendiri menjadi sebuah DTW berbasis kearifan lokal, yang tentunya lebih banyak menarik minat para wisatawan. Dengan munculnya kesadaran

masyarakat daerah terhadap sektor pariwisata akan menumbuhkan perekonomian daerah juga meningkatkan reputasi pariwisata.

Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat merupakan salah satu target dari pembangunan bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dilihat dari tingkat pencapaian kesejahteraan rakyatnya. Dalam kebutuhan pariwisata Indonesia sekarang pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata nasional semakin dituntut untuk lebih inovatif dalam menciptakan program-program baru pariwisata. Dalam setiap pengembangan pariwisata terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diambil antara lain, menjadikan kelompok masyarakat lokal sebagai sumber tenaga kerja utama, menjadikan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata, memberikan insentif kepada masyarakat lokal untuk menjual barang dan jasa wisata secara langsung kepada wisatawan, mendorong masyarakat menjadi pemilik usaha jasa pariwisata, serta memperkerjakan tenaga lokal dalam pembangunan pariwisata. Menurut Damanik dan Kusworo, 2005 (dalam Damanik, 2013: 14)

Pariwisata di Indonesia menempatkan budaya sebagai salah satu andalan produk wisata yang ditawarkan untuk wisatawan. Hal ini terkait dengan keanekaragaman potensi budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Budaya yang beraneka ragam antara lain terdiri dari unsur kesenian, tradisi, ritual agama serta kuliner. Wisata kuliner menjadi salah satu magnet bagi wisatawan untuk mengeksplorasi keberagaman budaya. Dalam artikel ilmiah ini penulis akan membahas mengenai pelestarian likak likuk sebagai jajanan tradisional masyarakat Magetan Jawa Timur.

Magetan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Ngawi di Utara, kota Madiun di sebelah Timur, kabupaten Ponorogo dan kabupaten Wonogiri di Selatan serta kabupaten Karanganyar di Barat. Kabupaten Magetan terdiri atas 18 Kecamatan. Kabupaten Magetan dilintasi jalan raya utama Surabaya-Madiun-Yogyakarta dan jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa, namun

jalur tersebut tidak melintasi Kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan terkenal dengan wisata gunung yang indah, berhawa sejuk, dengan panorama alam yang memukau. Magetan memiliki wisata andalan yakni Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu yang terletak di lereng Gunung Lawu.

Kota Magetan memiliki salah satu jajanan tradisional khas yakni likak likuk, yang terbuat dari tepung ketan telur dan gula. Salah satu tempat produksi likak likuk di Magetan adalah rumah industri Dinawa yang terletak di desa Nitikan kecamatan Plaosan, kabupaten Magetan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pelestarian produk likak likuk sebagai jajanan tradisional khas Magetan Jawa Timur?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian produk likak likuk?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian produk likak likuk?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulis agar fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan di desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, penulis akan berfokus untuk mengetahui bagaimana pelestarian produk likak likuk, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian produk likak likuk.

D. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ingin dipecahkan dan untuk mendapatkan jawaban di atas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian dari produk likak likuk sebagai jajanan tradisional khas Magetan Jawa Timur
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian produk likak likuk

3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian produk likak likuk.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari tugas akhir ini diantaranya yaitu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Menjadi referensi bagi perkembangan berkelanjutan, dalam hal pelestarian jajanan tradisional likak likuk.

2. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama terhadap pelestarian jajanan tradisional likak likuk.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan di bidang pembuatan produksi likak likuk serta, meningkatkan pengetahuan penulis terhadap bagaimana upaya dalam pelestarian likak likuk sebagai jajanan tradisional masyarakat Magetan Jawa Timur.